

## Interpretasi Perintah Sujud pada Kisah Nabi Adam menurut Para Mufasir

**Zulihafnani**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Novita Putri**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [zulihafnani@gmail.com](mailto:zulihafnani@gmail.com)

**Abstract:** Prostration is proof of the closeness between beings to Allah Swt as their God, by placing his head on the ground as worship that is only done to Allah. This is different from the story of Prophet Adam, and God commanded the angels and demons to prostrate to Prophet Adam. This article attempts to discuss the meaning of prostration in the story of the Prophet Adam. The research method used is the method of *maudhu'i* which is the method of interpreting the verses of the Qur'an thematically. The type of research that the author uses is the type of literature research, by collecting data following the topic of discussion. The analysis technique that the author uses is descriptive analysis; that is, the author tries to understand the verses based on the interpretation of the scholars and also based on other sources. According to the commentators, this article discusses the command of prostration in the story of the Prophet Adam. The result of the research is the description of prostration in the story of the Prophet Adam in the Qur'an, which is included in various surahs such as surah al-Baqarah, al-Hijr, al-A'raf, al-Isra, al-Kahfi, Thaha, and surah Shad. There are also differences of opinion among scholars in interpreting the verses in which it explain the story of the command of prostration to the Prophet Adam.

**Keywords:** *Prostration, Prophet Adam, Al-Qur'an*

**Abstrak:** Sujud merupakan bukti ketaatan dan kedekatan makhluk dengan Allah Swt sebagai Tuhan. Sujud dilakukan dengan merendahkan diri, menundukkan badan dan meletakkan kepala di bawah sebagai bentuk penyembahan. Dalam pengertian tersebut, tidak ada sujud yang boleh dilakukan oleh makhluk selain kepada Allah. Namun di sisi lain, Allah Swt memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Nabi Adam. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui makna sujud pada kisah Nabi Adam. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan menggunakan metode *maudhu'i* untuk menemukan ayat-ayat yang terkait dengan tema yang dimaksud. Kemudian dianalisa secara deskriptif dengan memahami ayat-ayat melalui penafsiran para ulama dan sumber-sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi sujud pada kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an terangkum dalam berbagai surah, yaitu QS. al-Baqarah, QS. al-Hijr, QS. al-A'raf, QS. al-Isra', QS. al-Kahfi, QS. Thaha, dan QS. Shad. Dari ayat-ayat tersebut, diketahui bahwa Allah Swt memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Nabi Adam sebagai bentuk penghormatan, bukan sebagai penyembahan.

**Kata kunci:** *perintah sujud, Nabi Adam, al-Qur'an*

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman bagi umat Islam yang menjelaskan tentang hukum, ibadah, sejarah dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Sebagian besar kandungan dari al-Qur'an merupakan kisah, di antaranya adalah kisah para nabi. Dalam al-Qur'an terdapat 6.236 ayat, kurang lebih 25% membahas keadaan nabi-nabi terdahulu. Jumlah ini berbanding terbalik dengan ayat-ayat hukum yang ada pada al-Qur'an. Sebagian kisah dalam al-Qur'an diceritakan dalam satu surat yang utuh dan sebagian kisah tersebar dalam beberapa surat. Terkadang dijelaskan secara keseluruhan dan terkadang juga dijelaskan secara garis besarnya saja.<sup>2</sup>

Kisah Nabi Adam adalah salah satu kisah yang sering diulang dalam al-Qur'an. Nabi Adam adalah makhluk pertama yang berwujud manusia yang diciptakan dan manusia pertama yang merasakan nikmatnya tinggal di surga, bahkan malaikat dan iblis pun diperintahkan oleh Allah untuk sujud kepadanya. Secara umum, sujud hanya dilakukan dalam shalat dengan cara menundukkan badan. Sujud merupakan suatu penyembahan yang hanya dilakukan kepada Allah Swt semata, tidak pada selain-Nya. Allah melarang makhluk untuk bersujud kepada selain-Nya. Akan tetapi, Allah memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Nabi Adam.

Dalam memahami al-Qur'an dibutuhkan suatu penafsiran untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan yang dimaksud. Dengan berkembangnya zaman, lahir beberapa bentuk metode dan corak yang mempermudah para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>3</sup> Di antaranya adalah metode *maudhu'i* yaitu memetakan suatu persoalan dalam al-Qur'an berdasarkan tema. Kemudian melihat penafsiran ayat-ayat yang sudah dikumpulkan untuk menjelaskan isi al-Qur'an, menerangkan makna serta menjelaskan tujuannya.<sup>4</sup>

Pembahasan tentang Nabi Adam sudah banyak dikaji oleh penulis sebelumnya, seperti pembahasan tentang adanya pengulangan kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Hibbi Farihin, "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran Al-Suyuthiy Dalam Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an," *Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, no. 1 (2016): 1.

<sup>2</sup> Baqir Hakim, "Kisah Nabi Adam Dalam Penafsiran Baqir Hakim (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 2-3.

<sup>3</sup> Ummi Suhaila binti Muhammad Yunan, "Keragaman Makna Lafaz Baghyu Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 141.

<sup>4</sup> Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 141.

<sup>5</sup> Nur Azizah, "Interpretasi Mufassir Terhadap TIKRAR Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

dan respon iblis terhadap perintah sujud.<sup>6</sup> Adanya perbedaan pendapat para mufasir dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah sujud kepada Nabi Adam tetap menjadikan bahasan ini menarik untuk dikaji.

## Makna Sujud

Sujud (سجود) merupakan kata dari bahasa Arab yang berarti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai, pernyataan hormat dengan berlutut serta menundukkan kepala sampai ke tanah.<sup>7</sup> Disamaartikan dengan perbuatan menempatkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki pada kondisi serentak di lantai dengan tujuan tertentu karena Allah pada waktu dan saat-saat tertentu. Dalam *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*, disebutkan sujud adalah menundukkan kepala. Ketika sujud, muslim diwajibkan membaca bacaan tertentu di dalamnya. Sujud disebut suatu perbuatan terindah dalam beribadah, dengan bersujud, doa dikabulkan, dosa digugurkan, segala urusan dimudahkan dan hal-hal yang buruk dijauhkan. Selain itu, sujud adalah bukti kedekatan manusia dengan Allah Swt dengan meletakkan dahi dan kepala di atas tanah dan juga suatu penyembahan yang dilakukan hanya kepada Allah Swt.<sup>8</sup>

Menurut al-Ashfahani, kata sujud bermakna merendahkan dan merendahkan diri. Makna tersebut dijadikan untuk merendahkan diri kepada Allah dan beribadah kepada-Nya. Tunduk dan rendah diri yang obyeknya hanya dilakukan oleh manusia. Penjelasan mengenai term sujud dalam al-Qur'an sangat umum. Artinya, sujud dilakukan juga oleh makhluk selain manusia yaitu hewan, tumbuhan dan benda-benda mati lainnya. Dalam hal ini, al-Raghib al-Ashfahani mengidentifikasikan sujud yang dilakukan oleh makhluk tersebut ke dalam dua karakteristik: *Pertama*, sujud dengan *ikhtiyar* (pilihan), karakter sujud ini hanya berlaku bagi manusia, dan dengan sujud tersebut manusia akan mendapat pahala, *Kedua*, sujud dengan *taskhir* (ketundukkan), sujud ini berlaku umum untuk manusia, hewan, binatang dan benda-benda mati lainnya. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pemaknaan sujud sebenarnya memiliki makna

---

<sup>6</sup> Umar Fauzi Mutholib, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud (Sebuah Pendekatan Teologis Dan Sufistik)," *Al-Ashriyyah: Journal of Quran and Hadits Studies* 6, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1383.

<sup>8</sup> Saifuddin Aman, *Mengungkap Keajaiban Sujud* (Jakarta Selatan: al-Mawardi Prima, 2009), 5.

yang luas, yakni mengarah kepada konsep kemuliaan, konsistensi, tawadhu' dan kepatuhan.<sup>9</sup>

Ada juga yang mengartikan sujud dengan menundukkan kepala ke hadirat Tuhan yang Maha Suci, meletakkan kepala di atas tanah dan menganggap diri hina. Makna lain dari sujud adalah sebagai simbol kehinaan dan ketidakberdayaan manusia dihadapan Allah yang Maha Besar.<sup>10</sup> Sujud merupakan bentuk penyembahan yang dilakukan makhluk terhadap Tuhan yang menciptakan yaitu Allah Swt, namun makna-makna sujud tersebut berbeda pada kisah Nabi Adam. Pada kisah Nabi Adam diceritakan tentang keengganan iblis untuk sujud kepadanya. Ayat-ayat tentang perintah kepada malaikat, supaya bersujud kepada Adam diceritakan hingga 7 kali pada berbagai surah dalam al-Qur'an.<sup>11</sup> Perintah sujud tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt menempatkan Nabi Adam dan keturunannya kedudukan paling mulia, lebih mulia daripada makhluk lainnya.

Sujud adalah tunduk dan patuh. Bukti ketundukan dan ketaatan yang besar adalah dengan meletakkan dahi di atas tanah. Demikianlah penghormatan orang-orang terdahulu kepada raja-raja mereka, seperti Ya'kub sekaligus anak-anaknya yang sujud kepada Nabi Yusuf. Disebutkan bahwa ada dua macam sujud kepada Allah. *Pertama*, sujud manusia yang berakal sebagai ibadah sesuai dengan cara yang telah diajarkan dan ditetapkan dalam agama. *Kedua*, sujudnya makhluk-makhluk lain sebagai ketundukan dan ketaatan dengan kehendak Allah.<sup>12</sup>

Terkait dengan tema pembahasan, ada beberapa pendapat ulama mengenai makna perintah sujud para malaikat kepada Nabi Adam. *Pertama*, sujud para malaikat merupakan suatu sujud penghormatan, bukan sujud ibadah. *Kedua*, sujud para malaikat tetap dilakukan kepada Allah, sedangkan perintah sujud kepada Nabi Adam hanya dijadikan sebagai arah kiblat untuk bersujud. *Ketiga*, sujudnya para malaikat kepada Nabi Adam sebagai sujud ibadah kepadanya.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1990), 229.

<sup>10</sup> Robeet Thadi, "Komunikasi Transentral: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 2017, 51.

<sup>11</sup> Satia Baktiyani Wahidah, "Dimensi Ekonomi Dalam Kehidupan Nabi Adam (Tafsir Surah Thaha Ayat 117-119 Dan Surah Al-Baqarah Ayat 36)," *Eksisbank*, no. 2 (2018): 32.

<sup>12</sup> T. Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nuur*, Jilid 1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 80.

<sup>13</sup> T. Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, 81.

## Perintah Sujud pada Kisah Nabi Adam

Dalam al-Qur'an, Nabi Adam disebutkan sebanyak 25 kali dan kisah Nabi Adam diceritakan sebanyak 7 kali dalam 7 surah, yaitu pada QS. al-Baqarah (2): 34, QS. al-A'raf (7): 11, QS. al-Hijr (15): 29-31, QS. al-Isra' (17): 61, QS. al-Kahfi (18): 50, QS. Thaha (20): 116, dan QS. Shad (38): 73-74. Pengungkapan kisah mengenai Nabi Adam beraneka ragam diceritakan dalam al-Qur'an. Terkadang hanya disebutkan nama dan sifatnya saja, sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Baqarah, QS. al-A'raf, QS. al-Isra' dan QS. al-Kahfi. Terkadang hanya sifatnya saja disebutkan, seperti terdapat dalam QS. al-Hijr dan QS. Shad.<sup>14</sup> Penjelasan kisah Nabi Adam terangkum dalam tabel deskripsi berikut:

No	Surah dan Ayat	Uraian
1	QS. al-Baqarah: 34	Allah Swt memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Adam. Semua malaikat bersujud kepada Adam kecuali iblis karena enggan dan sombong sehingga ia termasuk hamba Allah Swt yang ingkar.
2	QS. al-A'raf: 11	Allah Swt telah menciptakan dan membentuk Adam, lalu memerintahkan para malaikat untuk sujud kepadanya. Para malaikat langsung sujud kecuali iblis.
3	QS. al-Hijr: 29-31	Setelah menciptakan dan meniupkan ruh kepada Adam, Allah Swt memerintahkan para malaikat untuk sujud kepadanya. Semua malaikat patuh pada perintah Allah swt dan melakukan sujud secara bersama-sama kecuali iblis
4	QS. al-Isra': 61	Allah Swt berfirman kepada para malaikat untuk sujud kepada Adam. Lalu semua malaikat sujud kepadanya kecuali iblis. Ia merendahkan Adam dengan mempertanyakan kepada Allah Swt apakah ia harus sujud kepada makhluk yang diciptakan dari tanah.
5	QS. al-Kahfi: 50	Allah Swt berfirman kepada para malaikat untuk sujud Adam. Para malaikat sujud melainkan iblis. Ia dari golongan jin yang mendurhakai perintah Allah Swt. Iblis adalah musuh dan manusia tidak patut menjadikannya dan keturunannya sebagai pemimpin.
6	QS. Thaha: 116	Allah Swt memerintahkan kepada para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Adam tetapi iblis tidak mau sujud dan membangkang perintah Allah.
7	QS. Sad: 72 dan 74	Allah Swt meniupkan roh kepada Adam dan memerintahkan kepada malaikat untuk sujud kepada

<sup>14</sup> Dedy Ilyas, "Di Balik Kisah Nabi Adam: Menarik Nalar Makna Penciptaan," *Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 2014.

	Adam. Semua malaikat melaksanakan perintah Allah dengan bersujud kepadanya kecuali iblis.
--	---

Tabel di atas memuat keterangan tentang surah dan ayat-ayat yang membahas tentang perintah sujud kepada Nabi Adam. Dalam ayat-ayat tersebut, dapat diketahui bahwa setelah menciptakan Adam, Allah memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada Adam. Semua malaikat bersujud sebagaimana yang diperintahkan hanya iblis yang menunjukkan kengganannya untuk taat pada perintah Allah.

Secara umum, para ulama mempunyai kemiripan dan kesamaan pandangan dalam memaknai makna sujud dalam kisah Nabi Adam. Namun, terlihat juga adanya perbedaan konteks mendasar dalam memahami ayat tersebut. Bentuk perintah sujud malaikat kepada Nabi Adam diartikan sebagai bentuk rendah hati atau mengangguk sebagai pengakuan yang disertai dengan anggukan kepala. Ada juga yang mengartikan sujud dengan menundukkan kepala dan membungkuk seperti ketika seseorang rukuk. Ini termasuk tradisi sebuah penghormatan suatu bangsa di dunia kepada orang yang dianggap besar dan layak untuk dihormati.<sup>15</sup>

Banyak ulama yang berpendapat dalam menafsirkan makna sujud yang dilakukan oleh malaikat dan iblis, seperti dalam QS. al-Baqarah (2): 34:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

”Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: “Sujudlah kamu kepada Adam,” maka sujudlah mereka kecuali iblis, ia enggan dan takabur dan ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”

Penjelasan pada ayat di atas, ada ulama berpendapat adanya perintah sujud untuk semua malaikat, berdasarkan *kalamullah*: “*Serulah semua malaikat bersujud*” (QS. Sad: 73). Terdapat juga pendapat ulama yang mengatakan hanya sebagian saja, yaitu yang diperintahkan untuk mengawal apa yang ada di bumi. Pada saat itu malaikat mematuhi perintah Allah untuk sujud sebagai simbol ketaatan, sedangkan pada saat bersamaan iblis enggan untuk sujud kepada selain Allah disebabkan keangkuhannya.

Dalam *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, dijelaskan bahwa sujud termasuk suatu penghormatan dalam bentuk paling tinggi, kepada makhluk yang membuat kerusakan di muka bumi ini dan menumpahkan darah mereka. Akan tetapi, manusia diberi sebuah rahasia yang bisa mengangkat derajat mereka lebih tinggi daripada malaikat. Mereka

<sup>15</sup> Aman, *Mengungkap Keajaiban Sujud*, 216-217.

diberi sebuah rahasia untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Para malaikat segera sujud dengan melaksanakan perintah Tuhan yang Maha Tinggi, kecuali iblis. Di sinilah tampak kejahatan iblis, yaitu menentang perintah Allah dengan menyombongkan diri dengan mengakui kemuliaan baginya. Ayat ini memberi isyarat bahwa iblis bukan dari jenis malaikat melainkan ia ada bersama para malaikat kali itu.<sup>16</sup>

Dalam *Tafsir Ibnu Kasir* dijelaskan, sujud yang dimaksud merupakan sebuah kemuliaan bagi Nabi Adam dan anak keturunannya. Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam. Maksudnya, ketika Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam, maka iblis juga termasuk dalam perintah tersebut. Walaupun iblis bukan dari golongan para malaikat, namun ia telah meniru karakter dan tingkah laku para malaikat.<sup>17</sup>

Imam al-Maraghi dalam tafsirnya juga beranggapan bahwa sebenarnya iblis bukan dari golongan malaikat. Iblis bagian dari golongan bangsa jin, ia tidak dapat menahan tabiatnya dan enggan bersujud kepada Adam. Ia menentang perintah Allah dan mengaku bahwa ia lebih baik dari Adam, karena diciptakan dari api, sedangkan Adam diciptakan dari tanah.<sup>18</sup>

Terdapat dua pendapat para ulama tentang hakikat iblis. *Pertama*, iblis adalah golongan jin yang berada di antara beribu-ribu malaikat yang memiliki sifat sama seperti malaikat. *Kedua*, iblis termasuk dalam golongan malaikat, ini berdalil bahwa perintah sujud disampaikan kepada para malaikat. Ayat ini menunjukkan bahwa iblis termasuk dalam golongan para malaikat. Ini adalah pendapat al-Baghawi dan al-Thabari. Akan tetapi, Ibnu al-Qayyim berpendapat bahwa kedua pendapat tersebut bisa disatukan. Iblis dijadikan rupa yang sama dengan malaikat, meskipun keadannya jelas berbeda. Iblis diciptakan dari api, sedangkan malaikat diciptakan dari cahaya. Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-Hasan al-Bashri, “Iblis tidak termasuk dalam golongan para malaikat, melainkan dari golongan jin, sebagaimana Nabi Adam adalah asli dari golongan manusia.” Periwiyatan ini shahih, demikian juga dikatakan oleh Abdulrahman bin Zaid bin Aslam.

---

<sup>16</sup> Sayyid Qutub, *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 68-69.

<sup>17</sup> Al-Imam Abu al-Fida Isma'il Ibnu Kasir Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2012), 132.

<sup>18</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi., *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 23 (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1974), 196.

Oleh karena itu, iblis termasuk dalam perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam, walaupun iblis menjadi tercela karena melanggar perintah Allah. Permasalahan ini juga diuraikan lebih lanjut pada QS. al-Kahfi (18): 50.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ  
أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا

“Dan ingat dan sebutlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat: “Bersujudlah kepada Adam, sujudlah mereka semua kecuali iblis. Iblis adalah dari golongan jin, maka ia tidak menaati perintah Tuhannya. Pantaskah kamu mengambilnya dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain dari pada-Ku, sedangkan mereka adalah musuhmu? Sungguh buruklah iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.”

Abu Qatadah menjelaskan bahwa sifat taat hanya untuk Allah dengan mengikuti perintah-Nya, dengan cara sujud kepada Nabi Adam sebagaimana yang Allah perintahkan. Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud yang diperintahkan kepada para malaikat dan iblis termasuk sujud penghormatan, penghargaan, dan sujud kemuliaan.<sup>19</sup> Hal yang sama juga dijelaskan dalam *Tafsir al-Mishbah*, maksud dari QS. al-Baqarah (2): 34 di atas merupakan tanda penghormatan kepada pemimpin yang diberikan pengetahuan dan ditugaskan untuk mengelola dunia. Allah secara langsung memakai kata “Kami” yang memperlihatkan kemuliaan dan kebesaran-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat 30, Allah memerintahkan “ingatlah ketika Kami memerintahkan kepada semua malaikat, “Sujudlah kepada Nabi Adam”.

Benarkah seluruh malaikat diperintahkan untuk sujud atau hanya sebagian dari mereka saja. Ada yang berpendapat semua malaikat menerima perintah untuk sujud sesuai dengan firman Allah “mereka (malaikat) semuanya sujud” (QS. Sad (38): 73). Kemudian ulama lain juga berpendapat hanya beberapa saja, yaitu yang diperintahkan menjaga manusia di dunia. Malaikat menyadari tidak boleh melanggar dengan apa yang Allah perintahkan, karena hal itu sebagai simbol kepatuhan makhluk kepada Allah. Oleh karena itu, mereka (para malaikat) segera bersujud. Berbeda dengan iblis, ia enggan dan menolak untuk sujud kepada Nabi Adam, karena ia tidak mau sujud kepada

---

<sup>19</sup> Al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, 394.

selain Allah dan menganggapnya lebih tinggi. Ia enggan sujud, padahal sujud tersebut adalah sujud penghormatan kepada Nabi Adam bukan sujud ibadah.<sup>20</sup>

Penolakan iblis tersebut sudah diketahui oleh Allah, tetapi Allah tetap memerintahkan bersujud untuk menjadi ujian bagi iblis dan pelajaran bagi makhluk yang lain. Sehingga, dengan penolakan tersebut iblis termasuk dalam kelompok mereka yang ingkar kepada Allah. Padahal sujud yang dimaksud adalah sujud sebuah penghormatan bukan sujud sebagai ibadah. Tidak semua sujud yang diperintahkan oleh Allah dalam arti untuk sujud kepada Allah dengan menjadikan posisi Nabi Adam sebagai arah sujud ketika itu. Seperti Kakbah yang berada di Mekah sebagai arah kaum muslimin untuk sujud kepada Allah.<sup>21</sup> Demikian beberapa pandangan dari para mufasir tentang pembahasan makna sujud kepada Nabi Adam.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sujud merupakan suatu penyembahan yang dilakukan hanya kepada Allah. Ada juga yang mengartikan dengan menundukkan kepala ke hadirat Tuhan yang Maha Suci dengan meletakkan kepala di atas tanah dan menganggap diri hina. Berbeda maknanya dengan sujud yang terdapat dalam kisah Nabi Adam. Di mana setelah penciptaan Nabi Adam, Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepadanya. Dalam mendeskripsikan ayat yang berkenaan dengan ayat dalam kisah Nabi Adam, dalam al-Qur'an terdapat tujuh ayat yang membahas mengenai kisah tersebut, di antaranya QS. al-Baqarah (2): 34, QS. al-A'raf (7): 11, QS. al-Hijr (15): 29-31, QS. al-Isra' (17): 61, QS. al-Kahfi (18) 50, QS. Thaha (20): 116, dan QS. Shad (38): 72-74. Ayat- ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam. Semua malaikat pada perintah tersebut kecuali iblis.

Pandangan para ulama dalam memaknai makna sujud dalam kisah Nabi Adam secara global mempunyai kemiripan dan kesamaan pandangan. Akan tetapi juga ada perbedaan konteks mendasar dalam memahami ayat tersebut. Secara garis besar para

---

<sup>20</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Kesan Dan Keceriasan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 152.

<sup>21</sup> Kunti Nur Alfiatus Zahro'unnafi'ah, "Konsep Humanisme Dalam Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 30-39 Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 83-84.

mufasir memaknai bentuk sujud yang Allah perintahkan kepada para malaikat dan iblis untuk sujud kepada Nabi Adam adalah bentuk sebuah penghormatan kepada Nabi Adam kecuali iblis. Keengganan tersebut dikarenakan iblis merasa lebih baik dan lebih mulia daripada Nabi Adam. Kemuliaan karena ia diciptakan dari api sedangkan Nabi Adam Allah ciptakan dari tanah.

## Daftar Pustaka

- Al-Ashfahani. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Al-Dimasyqi, Al-Imam Abu al-Fida Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Al-Maraghi., Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 23. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1974.
- Aman, Saifuddin. *Mengungkap Keajaiban Sujud*. Jakarta Selatan: al-Mawardi Prima, 2009.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Azizah, Nur. "Interpretasi Mufassir Terhadap TIKRAR Kisah Nabi Adam Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Farihin, Hibbi. "Semua Ilmu Ada Dalam Al-Qur'an: Telaah Pemikiran Al-Suyuthiy Dalam Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an." *Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, no. 1 (2016): 1.
- Hakim, Baqir. "Kisah Nabi Adam Dalam Penafsiran Baqir Hakim (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ilyas, Dedy. "Di Balik Kisah Nabi Adam: Menarik Nalar Makna Penciptaan." *Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 2014.
- Mutholib, Umar Fauzi. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Respon Iblis Terhadap Perintah Sujud (Sebuah Pendekatan Teologis Dan Sufistik)." *Al-Ashriyyah: Journal of Quran and Hadits Studies* 6, no. 2 (2020).
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*, Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Kesan Dan Kekeragaman Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- T. Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nuur*, Jilid 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Thadi, Robeet. "Komunikasi Transentral: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 2017, 51.
- Wahidah, Satia Baktiyani. "Dimensi Ekonomi Dalam Kehidupan Nabi Adam (Tafsir Surah Thaha Ayat 117-119 Dan Surah Al-Baqarah Ayat 36)." *Eksisbank*, no. 2 (2018): 32.
- Yunan, Ummi Suhaila binti Muhammad. "Keragaman Makna Lafaz Baghyu Dalam Al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Zahro'unnafi'ah, Kunti Nur Alfiatus. "Konsep Humanisme Dalam Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 30-39 Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)." Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2018.